

## PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KOSMETIK DAN ALAT KESEHATAN YANG AMAN DI SMKN 57 JAKARTA

Latirah<sup>1</sup>, Siti Rahayu Rachmawati<sup>2</sup>, Junie Suriawati<sup>3</sup>,  
Priyanto Dwi Nugroho<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Analisis Farmasi dan Makanan Poltekkes Kemenkes Jakarta II  
Jl Raya Ragunan No. 29 C, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. 12540  
E-mail : [latirah@poltekkesjkt2.ac.id](mailto:latirah@poltekkesjkt2.ac.id)

### ABSTRACT

*In modern times, people can easily find various types of cosmetics and medical devices ranging from cosmetics used to apply makeup, whiten faces, maintain body odor to safe and comfortable ways to deal with menstrual periods. Most people buy cosmetics without knowing what content is contained in these cosmetics. Even though not all cosmetic-based brands are safe. As a form of practicing the Tri Darma of Higher Education, the Health Polytechnic of the Ministry of Health Jakarta II Diploma III Pharmacy and Food Analysis Study Program carries out Community Service (PKM) activities with the aim of increasing awareness of the importance of selecting safe and correct cosmetics and medical devices for SMKN 57 students Jakarta. The method used in this community service activity is lectures. Activities are carried out online and follow-up activities are evaluation of activities and preparation of activity reports. The results of the pre and post test showed that 40 students experienced an increase in their post test scores, and each of 6 students experienced a decrease and no increase in their post test scores. However, this PKM provided an increase in students' knowledge of safe medical devices and cosmetics ( $p < 0.05$ ).*

**Key words:** *improvement, cosmetics, medical devices, SMKN 57*

### ABSTRAK

Di zaman yang modern, masyarakat dapat dengan mudah menemukan berbagai jenis kosmetik dan alat kesehatan mulai dari kosmetik yang digunakan untuk merias wajah, memutihkan wajah, mempertahankan bau badan sampai cara yang aman dan nyaman menghadapi masa-masa menstruasi. Kebanyakan masyarakat membeli kosmetik tanpa mengetahui kandungan apa saja yang terdapat dalam kosmetik tersebut. Padahal tidak semua merk kosmetik berbahan dasar aman. Sebagai bentuk pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II Program Studi Diploma III Analisis Farmasi dan Makanan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemilihan kosmetik dan alat kesehatan yang aman dan benar pada siswa SMKN 57 Jakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah. Kegiatan dilaksanakan secara daring dan tindak lanjut kegiatannya adalah evaluasi kegiatan serta pembuatan laporan kegiatan. Hasil *pre* dan *post test* menunjukkan 40 siswa mengalami peningkatan nilai *post test*, serta masing-masing 6 siswa mengalami penurunan dan tidak mengalami kenaikan nilai *post test*. Namun demikian, PKM ini memberikan peningkatan pengetahuan siswa terhadap alat kesehatan serta kosmetik yang aman ( $p < 0,05$ ).

**Kata kunci :** peningkatan, kosmetik, alat kesehatan, SMKN 57

## **PENDAHULUAN**

Kosmetik dan alat kesehatan sangat mudah diperoleh melalui toko kecantikan maupun toko *online* tanpa memperhatikan isi kandungannya apakah berbahaya atau tidak. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan Departemen Kesehatan menjelaskan bahwa bahan berbahaya yang terkandung didalam kosmetik adalah zat warna yang dilarang seperti merah K3 dan rhodamin B, cemaran logam berat timbal (Pb), merkuri (Hg), arsen (As), pemutih hidrokinon dan formaldehid atau formalin. Bahan-bahan Rhodamin B terdapat pada *lipstick*, *eye shadow* dan perona pipi, bahan hidrokinon dan merkuri terdapat pada krim pemutih wajah sedangkan klorin dan formaldehid terdapat pada alat kesehatan berupa pembalut wanita.(1,2). Rhodamin B, merkuri serta hidrokinon sangat berbahaya bila mengenai kulit, mengenai mata dan tertelan karena dapat menyebabkan iritasi pada kulit, iritasi pencernaan, gangguan fungsi hati dan kanker hati.(3,4) Klorin dalam alat kesehatan berisiko terhadap kesehatan reproduksi wanita termasuk keputihan, gatal-gatal, dan iritasi.(4).

Prioritas permasalahannya adalah belum ada pengetahuan, kesadaran dan kemampuan calon mitra terutama siswa siswi SMKN 57 Jakarta tentang kosmetik dan alat kesehatan yang aman dan baik. Sehingga kami dosen Analisis Farmasi dan Makanan Poltekkes Jakarta II akan memberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi secara daring, sehingga diharapkan siswa siswi yang mengikuti penyuluhan dapat menyampaikan ke siswa siswi lain yang tidak ikut dalam penyuluhan dan masyarakat sekitarnya yaitu keluarga terdekatnya.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemilihan kosmetik dan alat kesehatan yang aman dan baik pada siswa SMKN 57 Jakarta. Kegiatan PKM di SMKN 57 Jakarta diharapkan memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMKN 57 Jakarta tentang kosmetik dan alat kesehatan, serta siswa memiliki kemauan dan kemampuan untuk memilih kosmetik dan alat kesehatan yang aman dan baik.

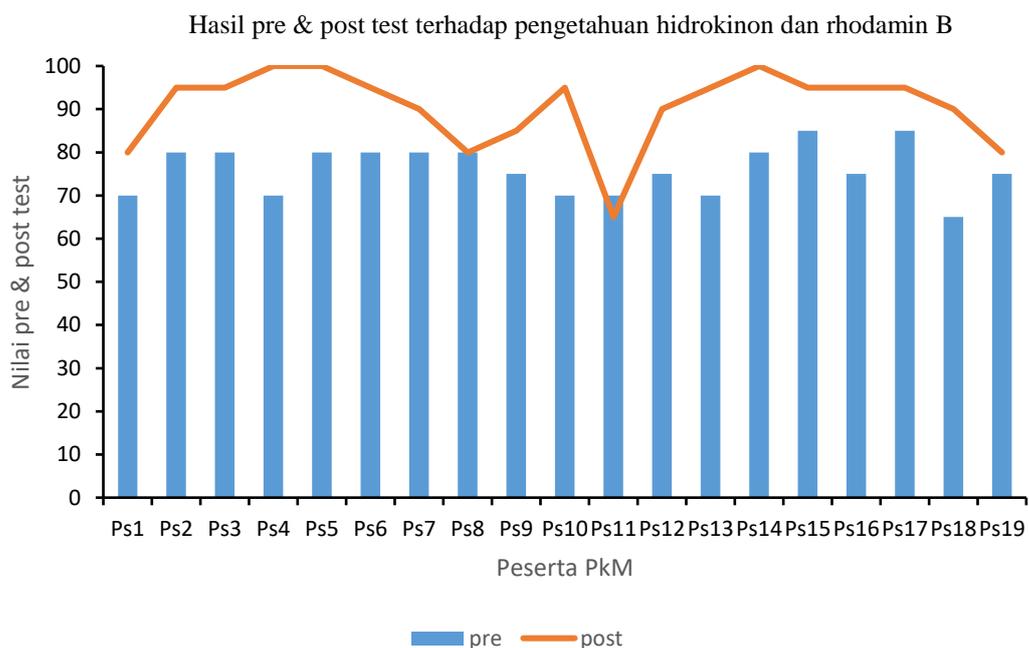
## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi secara daring serta evaluasi berupa pre test dan post test. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 september 2020, Jam 13.00 – 14.30 No Surat PP.0901/I/293/2020 melalui aplikasi zoom. Kegiatan ini

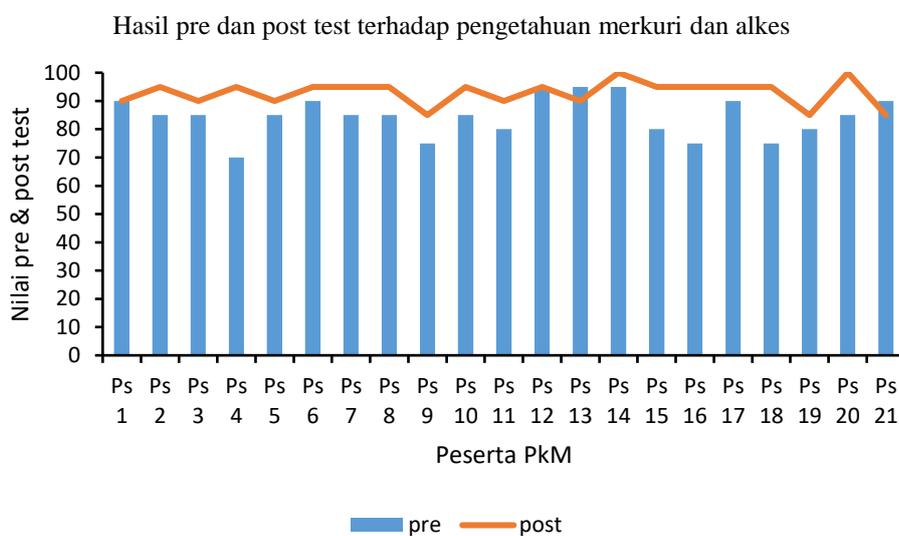
dilaksanakan oleh 4 dosen dan dibantu oleh 3 mahasiswa Jurusan Analisa Farmasi dan Makanan Poltekkes Kemenkes Jakarta II. Jumlah peserta siswa SMKN 57 Jakarta diharapkan sebanyak 40 orang dan dibagi dua kelompok masing-masing 20 siswa. Kelompok A akan diberikan materi krim pemutih yang mengandung merkuri dan pembalut wanita. Kelompok B akan diberikan materi krim pemutih yang mengandung hidrokinon dan kosmetik dekoratif yang mengandung Rhodamin B. Semua siswa diberi *pre test* sebanyak 20 soal dengan materi sesuai kelompoknya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan. Kemudian siswa siswi diberi penjelasan tentang kosmetik dan alat kesehatan yang aman dan baik secara daring, dilanjutkan dengan diskusi. Di akhir kegiatan siswa siswi diberi *post test* sebanyak 20 soal dengan materi sesuai kelompoknya dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh ilmu yang diserap setelah penyampaian dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

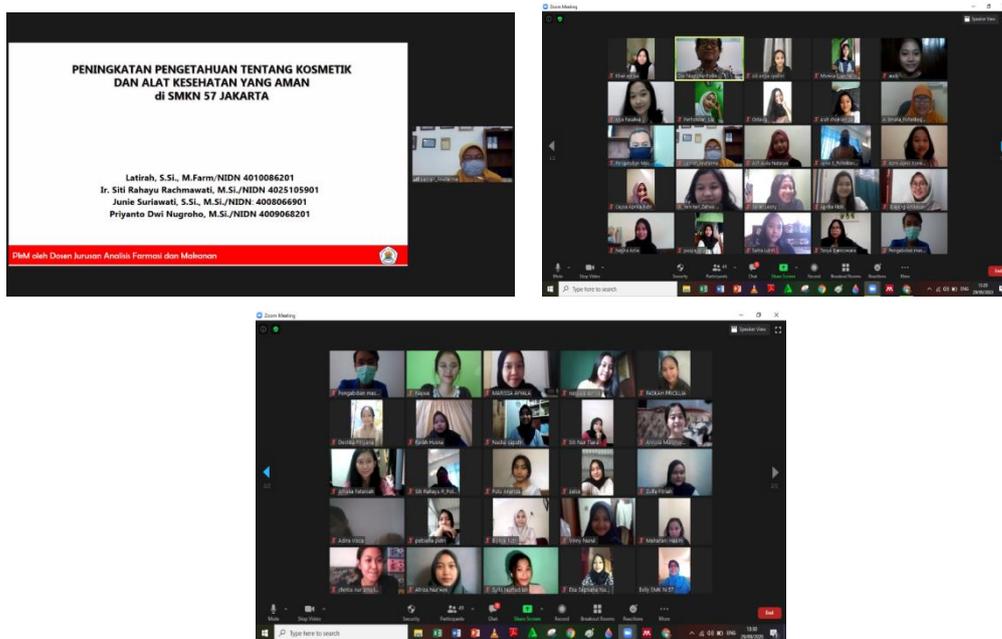
Pengetahuan siswa terhadap bahan berbahaya hidrokinon dan rodamin juga meningkat (Gambar 1). Nilai post test 17 siswa mengalami kenaikan, 1 siswa nilainya tetap dan 1 siswa mengalami penurunan nilai post test. Data nilai pre dan post test ini menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa terhadap bahan berbahaya hidrokinon dan rhodamin B ( $p < 0,05$ ). Hasil penilaian post test setelah mengikuti kegiatan PKM menunjukkan kenaikan (Gambar 2). Hasil pre dan post test pada gambar 2 menunjukkan 17 siswa mengalami peningkatan nilai post test, 2 siswa tidak mengalami kenaikan dan 2 siswa mengalami penurunan nilai post test. Namun demikian berdasarkan data tersebut PKM ini memberikan peningkatan pengetahuan siswa terhadap alat kesehatan serta kosmetik berbahaya merkuri ( $p < 0,05$ ).



Gambar 1 Peningkatan pengetahuan peserta PkM terhadap hidrokinon dan rhodamin B pada kosmetik ( $p < 0,05$ ).



Gambar 2 Peningkatan pengetahuan peserta PkM terhadap merkuri dan alat kesehatan pada kosmetik ( $p < 0,05$ ).



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat disimpulkan : Terdapat peningkatan pengetahuan peserta terhadap kosmetika yang aman dan alat kesehatan dan peserta sangat antusias dan aktif selama kegiatan PKM.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II yang telah memberi dana Pengabdian kepada Masyarakat dan Ibu Ai Emalia Sukmawati, S.Farm., M.Si. selaku ketua Jurusan Analisa Farmasi dan Makanan. Ibu Kepala sekolah SMKN 57 Jakarta beserta para ibu/bapak guru SMKN 57 Jakarta yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA.

1. Gufita F, Herawati D, Hamdani. 2014. Analisis Kandungan Dioksin, Daya Serap, dan Kandungan Klorin (Cl<sub>2</sub>) dalam Pembalut Wanita. Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology. 3(1)
2. Astuti, D.W., Hieronimus, R.P dan Dina, I. 2016. Identifikasi Hidroquinon pada Krim Pemutih Wajah yang Dijual di Minimarket Wilayah Minomartani, Yogyakarta. Journal of Agromedicine and Medical Sciences, 2(1): 13—19.

3. Indriaty Sulistiorini., Hidayati Nur Rahmi., Bachtiar Arsyad. 2018. Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidrokuinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. Jurnal Surya Masyarakat. 1(1)
4. Health and Safety Executive.1981. Formaqldehide. Toxicity Review 2. London